

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi berisikan catatan keuangan yang merupakan *output* dari proses akuntansi serta laporan tersebut dimanfaatkan sebagai media komunikasi suatu entitas kepada para *stakeholder*. Laporan keuangan memiliki peran sangat penting yaitu sebagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode sehingga laporan keuangan wajib untuk disampaikan pihak perusahaan kepada pihak eksternal dan para pemangku kepentingan. Fungsi laporan keuangan tidak semata-mata sebagai alat evaluasi bagi para manajemen perusahaan tetapi laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertimbangan untuk para pihak eksternal dalam pengambilan keputusan baik keputusan investasi bagi para calon auditor, pemberian pinjaman bagi para kreditur, serta untuk menentukan besaran pajak yang akan dikenakan bagi pemerintah. Dengan demikian, perusahaan sebaiknya tidak menunda penerbitan laporan keuangan agar nilai yang tersaji tetap relevan serta akurat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Idawati, 2021). Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat evaluasi bagi para manajemen untuk melihat seberapa efektif serta efisien strategi yang telah dibuat serta dijalankan untuk mencapai laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

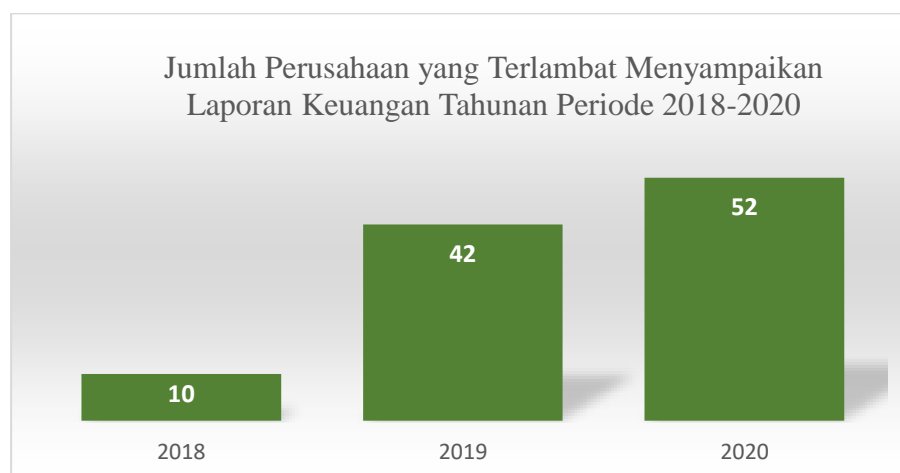
Manfaat perusahaan *listing* di Bursa Efek ialah perusahaan dapat memperoleh suntikan dana sebagai penunjang keberlangsungan usahanya. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan perusahaan dengan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mudah dilihat serta diakses oleh masyarakat sehingga *public* dapat memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu emiten. Oleh sebab itu, perusahaan pun akan berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar laporan keuangan yang mereka sajikan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi.

Audit Delay ialah durasi waktu yang diperlukan untuk merampungkan pengauditan dari akhir tahun buku perusahaan hingga dengan tanggal penerbitan laporan audit (Islamiah & Munzir, 2021). Publik menilai perusahaan dengan *audit*

delay yang panjang ialah perusahaan yang buruk dikarenakan publik menilai kondisi perusahaan yang tidak baik serta pengelolaan perusahaan yang tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menjalankan kewajibannya seperti menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Yanti et al., 2021). Selain itu, *audit delay* memberikan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan dikarenakan dengan keterlambatan yang cukup lama dapat mengakibatkan suspensi saham yang dimana hal tersebut merupakan sanksi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga para investor tidak dapat bertransaksi atau menjual beli saham hingga waktu yang ditentukan (Sari et al., 2021).

Fenomena *audit delay* merupakan kondisi yang sering terjadi di Indonesia. Masih banyak perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* untuk akhir tahun penutupan buku perusahaan atau 31 Desember periode 2018-2020.

Gambar 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2020.



Sumber: *Data diolah.*

Berdasarkan hasil pemantauan Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan tahunan 2018, 2019, dan 2020 maka jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin bertambah setiap tahunnya dan angka tertinggi ialah pada periode pelaporan keuangan tahun 2020. Pada laporan keuangan tahunan periode 2018, sebanyak 10 entitas perusahaan mengalami

keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Nipress Tbk., PT Golden Plantation Tbk., PT Evergreen Invesco Tbk., dan sebagainya serta mendapatkan sanksi yaitu Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. Pada tahun 2019, sebanyak 42 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan seperti PT Nipress Tbk., PT Steadfast Marine Tbk., PT Grand Kartech Tbk., PT Eterindo Wahanatama Tbk., PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk., serta mendapatkan Peringatan Tertulis II dan denda sebanyak Rp 50.000.000. Pada tahun 2020, Sebanyak 52 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dan mendapatkan Peringatan Tertulis II serta denda sebanyak Rp 50.000.000.

Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan diakibatkan karena adanya pandemi *covid 19* menyebabkan terhambatnya mobilitas masyarakat bahkan operasi perusahaan menyebabkan terbatasnya ruang lingkup auditor untuk menelusuri bukti audit sehingga berdampak pada panjangnya waktu dalam penyelesaian audit. Sehingga, peran regulator untuk merespon adanya kejadian tersebut ialah mengeluarkan kebijakan relaksasi mengenai batas penerbitan laporan keuangan tahunan yang semula paling lambat 90 hari dari akhir tahun tutup buku perusahaan, di perpanjang menjadi 150 hari dari akhir tahun tutup buku perusahaan yaitu berdasar pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-0027/BEI/03/2020.

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan juga dialami oleh perusahaan pada sektor aneka industri. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam dunia investasi seperti yang dilansir pada Bisnis.com, Sudarwan (2020), aneka industri memimpin adanya kenaikan sebesar 14,1% pada *market* yang memimpin kenaikan IHSG sektoral dan sudah seharusnya penerbitan laporan keuangan diterbitkan dengan tepat waktu agar lebih akurat. Faktanya, masih banyak perusahaan aneka industri yang terlambat menerbitkan laporan keuangan bahkan secara beberapa tahun berturut. PT Nipress Tbk belum menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2020.

Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia No.Peng-00007/BEI.PP3/01-2021 mengenai potensi *delisting* Perusahaan Tercatat

PT Nipress Tbk., Bursa memutuskan bahwa PT Nipress Tbk. yang telah dikenakan suspensi selama 18 bulan dan masa penghentian sementara perdagangan efek perusahaan akan mencapai 24 bulan pada tanggal 1 Juli 2021. Hal serupa juga dialami oleh PT Grand Kartech Tbk. BEI melakukan suspensi atas keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan periode 2019 dan 2020 dimana PT Grand Kartech Tbk belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sehingga, Berdasarkan Surat Keputusan Bursa No.: Peng-00037/BEI.PP3/08-2021, PT Grand Kartech Tbk mengalami perpanjangan suspensi hingga 31 Agustus 2022.

Menurut Muliantari & Latrini (2017), salah satu yang mampu untuk mempengaruhi *audit delay* ialah *financial distress*. *Financial distress* adalah situasi perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan (Listyaningsih & Cahyono, 2018). PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia yang bergerak di sektor aneka industri. Adanya pembatasan untuk perjalanan pada tahun 2020 memberikan dampak negatif kepada perusahaan-perusahaan penerbangan yang merupakan *customers* utama dari GMFI sehingga mengalami *financial distress*. Pada ada tahun 2020, perusahaan mencatatkan rugi sebesar AS \$328,8 juta serta mengalami kekurangan ekuitas sebesar AS\$ 214,0 juta. Penurunan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2020, diperparah karena setelah ditelusuri PT GMFI mencatatkan *short term liability* nya sebesar AS\$ 465.274.117 lebih besar dibanding *current asset* yang hanya sebesar AS\$ 294.271.426. Berdasarkan surat yang diterbitkan PT GMFI yang ditujukan kepada BEI dengan nomor GMF/DT/IDX-2002/21, PT GMFI mengalami penurunan sebesar 20% pada aktiva dan kewajibannya yang disebabkan oleh penurunan sebesar 31,14% pada asetnya.

Kondisi demikian akan mempengaruhi likuiditas perusahaan secara signifikan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dikarenakan kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset yang perusahaan miliki pada periode tersebut. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat mempengaruhi informasi yang tertera di dalam laporan keuangan dan menjadi berita buruk bagi perusahaan untuk keberlangsungan usahanya sehingga manajemen perusahaan mencoba untuk menutupi kondisi tersebut dengan cara memperbaiki laporan keuangannya yang berdampak pada

keterlambatan penerbitan laporan keuangan (Romli & Annisa, 2020). Atas kondisi tersebut, PT GMFI baru menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020 pada 28 Juli 2021 dan mengalami *audit delay* selama 209 hari. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya perihal *audit delay* yang dipengaruhi oleh *financial distress*. Berdasarkan penelitian Wijasari & Wirajaya (2021), terdapat pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit delay* dan berpengaruh negatif berdasarkan hasil penelitian Febriyanti & Purnomo (2021). Berdasarkan penelitian Listyaningsih & Cahyono (2018), tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang dapat menyebabkan *audit delay* adalah kompleksitas misi audit atau *audit complexity* (Aisha & Chariri, 2022). *Audit complexity* adalah upaya yang dilakukan oleh auditor untuk menilai risiko audit sehingga dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit di perusahaan (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Pada tahun 2020, PT GMFI sudah menyusun strategi untuk mempertahankan usahanya dan memperbaiki kondisi keuangannya menjadi lebih baik. Tetapi, berdasarkan surat nomor GMF/DT/IDX-2003/21, auditor memberikan keterangan bahwa tidak mendapatkan bukti-bukti yang cukup dan tepat atas laporan keuangannya sehingga kondisi ini menyebabkan adanya pembatasan ruang lingkup auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Salah satu bentuk strategi manajemen untuk membenahi kondisi keuangannya adalah memperoleh *customers* baru, baik dari perusahaan penerbangan maupun diluar penerbangan. Tetapi auditor tidak memperoleh bukti yang cukup atas hal itu dimana berdasarkan Standar Audit 505 tahun 2013, menyatakan bahwa auditor perlu untuk melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga seperti pelanggan.

Didukung dengan penelitian Sulviani & Hermayana (2019), bahwa tidak memperolehnya bukti audit yang cukup dapat menyebabkan kompleksitas audit menjadi lebih tinggi karena auditor sulit untuk menilai risiko audit yang muncul selama masa proses audit. Atas kompleksitas audit yang dialami oleh auditor untuk pengauditan PT GMFI dalam penerbitan laporan keuangan tahunan periode 2020 PT GMFI baru menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020 pada 28 Juli 2021 yaitu mengalami *audit delay* selama 209 hari. Adanya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian Febriyanti & Purnomo (2021),

menyatakan bahwa *audit complexity* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Susanto et al. (2021), menyatakan bahwa *audit complexity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Serta berdasarkan penelitian Wijayanti & Effriyanti (2019), *audit complexity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi disebabkan oleh adanya penataan departemen serta pendistribusian pekerjaan dengan fokus pada jumlah unit yang beragam (Darmawan & Widhiyani, 2017). Struktur perusahaan yang kompleks bertujuan untuk membantu mencapai tujuan dari bisnis seperti profitabilitas yang meningkat salah satunya dengan membentuk anak perusahaan (Nurhayani et al., 2020, hlm. 1). Pada tahun 2020, PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk memiliki 90 entitas anak. Perusahaan dengan entitas anak yang cukup banyak lebih membutuhkan waktu dalam penyelesaian tugas auditnya sehingga berdampak pada panjangnya waktu penyelesaian audit (Artana. I Kadek Pebri et al., 2021). Banyaknya entitas anak tersebut memicu panjangnya *audit delay* yang dialami oleh perusahaan sehingga PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. ini pada tahun 2020 selama 151 hari. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*. Adapun perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya dimana Darmawan & Widhiyani (2017) dan Artana. I Kadek Pebri et al., (2021) menghasilkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Dewi & Challen (2018) dan Maggy & Diana, (2018) menghasilkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berlandaskan latar belakang serta fenomena yang telah disusun diatas mengenai *audit delay* yaitu masih banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan melampaui dari tenggang waktu yang sudah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia dan fenomena tersebut menjadi motivasi dalam melakukan riset mengenai *audit delay*. Beberapa faktor lain yang menjadi motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah, ditemukanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial distress*, *audit complexity*, kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Beberapa implikasi dari penelitian Wijasari & Wirajaya (2021), ialah disarankan untuk menguji kembali beberapa faktor lain yang

mampu untuk mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian, adanya perbedaan variabel yang digunakan yaitu variabel *audit complexity* dan kompleksitas operasi pada penelitian ini dan tidak ada di penelitian Wijasari & Wirajaya (2021). Selain itu, sektor yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini ialah sektor industri aneka yang tercatat di BEI sedangkan untuk objek penelitian sebelumnya banyak menggunakan sektor pertambangan dan manufaktur yang tercatat di BEI. Selanjutnya, untuk pengukuran *financial distress* yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio DAR sedangkan pada penelitian ini *altman z score* digunakan sebagai pengukurannya. Pembaharuan selanjutnya yang mengacu pada jurnal rujukan ialah tahun penelitian yang dilakukan untuk periode 2017-2019 sedangkan penelitian ini meneliti untuk periode 2018-2020. Berlandaskan fenomena, adanya inkonsisten hasil penelitian sebelumnya dan adanya kebaruan penelitian, hal ini menjadi motivasi dalam melangsungkan penelitian yang berjudul **“PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT COMPLEXITY, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY”**

I.2. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan perumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
- b. Apakah *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
- c. Apakah Kompleksitas Operasi Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*?

I.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.
- b. Untuk menguji pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay*.
- c. Untuk menguji pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*.

I.4. Manfaat Penelitian

Melalui riset penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap adanya riset penelitian ini, dapat berkontribusi untuk menambah *knowledge* serta menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pihak perusahaan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sehingga nantinya diharapkan perusahaan yang mengalami *audit delay* dapat berkurang.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi para investor dalam penetapan investasi dengan menjadikan penelitian ini sebagai sumber analisis mengenai kondisi perusahaan.

3) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan atau pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit sehingga dapat menyelesaikan laporan audit tidak lebih dari batas yang ditentukan.

4) Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan untuk para kreditor dalam pemberian bantuan pinjaman kepada suatu perusahaan.